

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS Ketenagakerjaan, 2019), menyebutkan bahwa angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia terus menunjukkan tren meningkat. Tercatat pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus, sehingga mengalami peningkatan kecelakaan kerja sekitar 40,69 persen dibandingkan tahun 2017 secara nasional.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran, dijelaskan bahwa "Pada prinsipnya semua pekerjaan mempunyai faktor risiko yang dapat menimbulkan bahaya bagi setiap pekerja, termasuk juga pekerja di lingkungan perkantoran. Pekerja diperkantoran beraktifitas 8 (delapan) jam atau lebih setiap harinya, selain itu desain gedung dan penempatan peralatan kerja yang tidak tepat, dapat menimbulkan risiko yang membahayakan bagi pekerja. Kondisi ini bila tidak diantisipasi dengan baik akan mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja yang bahkan dapat menimbulkan korban jiwa".

Begitu juga dengan aktifitas kerja dalam pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor di Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal. Rutinitas kegiatan kerja yang dilakukan berhubungan langsung dengan peralatan mekanis, tentunya pekerjaan tersebut memiliki potensi bahaya dan risiko kerja yang harus dihadapi oleh petugas penguji setiap harinya.

Dari hasil wawancara dengan petugas penguji yang bekerja di Kantor Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal, potensi bahaya kerja yang dirasakan dan dihadapi oleh petugas penguji setiap hari adalah terpapar emisi gas buang kendaraan bermotor, hal ini mengakibatkan para pekerja merasa sesak nafas dan batuk-batuk.

Dengan melihat bahaya dan risiko yang ditimbulkan, maka perlu segera dilakukan sebuah usaha untuk mencegah dan mengendalikan risiko. Karena jika tempat kerja tidak terorganisir dan banyak terdapat bahaya, kerusakan dan absen sakit tak terhindarkan, mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi pekerja dan produktivitas berkurang bagi perusahaan (ILO, 2013).

Salah satu bentuk komitmen yang harus dilakukan dalam upaya untuk menurunkan angka kecelakaan kerja, adalah dengan menerapkan sistem manajemen risiko. Proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko merupakan bagian dari manajemen risiko. Identifikasi bahaya merupakan proses untuk mengetahui adanya suatu bahaya dan menentukan karakteristiknya, sedangkan penilaian risiko adalah proses evaluasi risiko-risiko yang diakibatkan adanya bahaya-bahaya, dengan memperhatikan kecukupan pengendalian yang dimiliki, dan menentukan apakah risikonya dapat diterima atau tidak (OHSAS 18001:2007).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RISIKO KERJA DENGAN METODE *HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT AND RISK CONTROL (HIRARC)* PADA GEDUNG PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR KOTA TEGAL"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat potensi bahaya yang menimbulkan risiko kerja bagi petugas penguji saat melakukan pengujian teknis kendaraan bermotor yang dilaksanakan di Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal;
2. Terdapat kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dengan tingkat keparahan tertentu (risiko) akibat dari proses pengujian teknis kendaraan bermotor di Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal;
3. Belum adanya teknik pengendalian bahaya untuk mengantisipasi risiko yang ditimbulkan akibat dari rangkaian proses pengujian teknis

kendaraan bermotor di Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Potensi bahaya apa sajakah yang menimbulkan risiko bahaya kerja bagi petugas penguji saat melakukan serangkaian proses pengujian teknis kendaraan bermotor di Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal?
2. Bagaimanakah tingkat risiko kerja yang ditimbulkan dari serangkaian proses pengujian teknis di Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal?
3. Bagaimanakah teknik pengendalian bahaya untuk mengantisipasi risiko yang ditimbulkan akibat dari serangkaian proses pengujian teknis kendaraan bermotor di Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi potensi bahaya apa saja yang menimbulkan risiko kerja bagi petugas penguji saat melakukan serangkaian proses pengujian teknis kendaraan bermotor di Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal;
- b. Memberikan penilaian dan analisis risiko bahaya kerja yang ditimbulkan dari serangkaian proses pengujian teknis kendaraan bermotor di Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal;
- c. Memberikan usulan rekomendasi teknik pengendalian bahaya untuk mengantisipasi risiko yang ditimbulkan akibat dari serangkaian proses pengujian teknis kendaraan bermotor di Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal, guna memastikan bahwa risiko bahaya yang ada dapat dikendalikan secara memadai setiap saat.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
  - 1) Dapat dijadikan sebagai buku referensi di Perpustakaan Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan;
  - 2) Sebagai acuan atau pedoman referensi bagi perwira siswa dan taruna/taruni PKTJ dalam menyusun penelitian berikutnya yang terkait dengan tema skripsi yang sama.
- b. Manfaat Bagi Dinas Perhubungan Kota Tegal
  - 1) Memberikan usulan rekomendasi penanganan terkait teknik pengendalian risiko bahaya kerja dari rangkaian proses pengujian teknis kendaraan bermotor pada Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal;
  - 2) Sebagai acuan bagi instansi terkait untuk melakukan penerapan manajemen risiko di lingkup kerja Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal.
- c. Manfaat Bagi Penulis
  - 1) Sebagai tugas akhir penulis untuk menyelesaikan program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan;
  - 2) Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis dengan cara menerapkan ilmu yang telah didapat dari kampus kedalam wujud penelitian.

## **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini batasan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Lokasi penelitian hanya berada di ruang lingkup Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal;
2. Penelitian ini meliputi tahapan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan teknik pengendalian risiko bahaya yang terkandung dari serangkaian proses pengujian teknis kendaraan bermotor pada Gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Tegal;

3. Jenis kendaraan bermotor yang menjadi objek penelitian dibatasi dengan kendaraan bermotor jenis mobil barang yang memiliki JBB (Jumlah berat maksimal yang diperbolehkan) kurang dari 10 Ton.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Beberapa tahun belakangan ini telah dilakukan penelitian terkait dengan identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Berikut ini adalah kajian empiris penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya.

Pada penelitian (Tatas Dwi Ratnasari, 2015), penulis membuat kajian tentang desain prosedur manajemen risiko kecelakaan pada PO Akas IV di Kota Probolinggo dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah masih didapatkan beberapa kekurangan pada PO Akas IV di Kota Probolinggo diantaranya: belum adanya prosedur tanggap darurat di kendaraan, belum adanya prosedur pemeliharaan peralatan perbengkelan dan manajemen keselamatan kerja serta prosedur perawatan kendaraan.

Dalam penelitian (M.Akbar Guntoro, 2016), penulis menganalisa risiko bahaya pekerjaan di bengkel perum damri kantor cabang Surabaya dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)* untuk mengetahui tingkat risiko kecelakaan kerja untuk setiap tindakan pekerjaan di bengkel. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa didapatkan tingkat risiko dalam pelaksanaan pekerjaan di bengkel adalah rendah.

Sedangkan dalam penelitian (Nurul Sukmawati, 2016), penulis membuat kajian tentang analisis manajemen risiko perjalanan pengangkutan bahan bakar minyak (BBM) dengan menggunakan metode *risk assessment*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penilaian risiko (*Risk Assessment*) dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui tingkat risiko keselamatan pengangkutan bahan bakar minyak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa perjalanan pengangkutan bahan bakar minyak memiliki risiko yang tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian.

Pengembangan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode yang berbeda dalam proses analisis, yaitu menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC). Hasil akhir penelitian ini berupa hasil identifikasi bahaya, penilaian risiko kerja dan usulan rekomendasi teknik pengendalian risiko bahaya kerja yang teridentifikasi dalam serangkaian proses pengujian teknis kendaraan bermotor, sehingga diharapkan dapat terwujud tempat kerja yang aman bagi karyawan dan orang terkait lainnya.